

**IMPLIKASI NILAI-NILAI SOSIAL
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MTS NEGERI BANTARWARU
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

**AYATULLAH GIMNASTIAR
NIM: 14111420083**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATICIREBON
2015 M / 1436 H**

ABSTRAK

Ayatullah Gimnastiar: Implikasi Nilai-nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka.

Era globalisasi merupakan sebuah tantangan bagi Indonesia khususnya kepada para guru dalam rangka mewujudkan negara yang modern dengan tetap menjadikan identitas bangsa yang lebih berkarakter sebagai fondasi untuk bersaing di era globalisasi. Melihat realita siswa di MTs Negeri Bantarwaru tidak sedikit perilaku siswa yang kurang menghormati dan menjaga sopan santun baik kepada guru maupun teman sebayanya, kurangnya kedisiplinan siswa, serta rendahnya tingkat kejujuran siswa. Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang terkait dengan penanaman nilai-nilai sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Implikasi Nilai-nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa yaitu mengetahui penanaman nilai-nilai sosial siswa, mengetahui hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial terhadap pembentukan karakter siswa, dan mengetahui upaya dalam menanggulangi hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan di Indonesia terutama tertanamnya nilai-nilai sosial agar mampu hidup dengan menjadi manusia yang berkarakter, agar dalam suatu ruang lingkup pendidikan tidak hanya memprioritaskan ke arah kognitif saja akan tetapi nilai-nilai etika, sopan santun, dan saling menghargai dapat tertanam dalam jiwa anak didik. Sehingga output yang dicapai adalah peserta didik yang memiliki etika yang baik, sikap sopan santun yang luhur serta rasa saling menghargai antar sesama terjalin harmonis.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian Implikasi Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru memiliki enam strategi diantaranya ialah membiasakan senyum, sapa dan salam, profesionalisme mengajar guru, BTQ (Baca, tulis Qur'an), sholat berjamaah, kultum dilanjutkan dengan yasinan (setiap hari jum'at), dan PHBI (setiap tahunnya). (2) Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru yaitu, *pertama* kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengemas metode yang sesuai, *kedua* sikap guru yang kasar terhadap siswa, *ketiga* latar belakang budaya siswa serta yang *keempat* kurangnya motivasi dari siswa. (3) Upaya menanggulangi faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru adalah metode teladan, metode kisah, metode nasihat, dan metode hukuman.

Kata Kunci: Implikasi, Nilai-nilai Sosial, Karakter Siswa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

NOTA DINAS

OTENTISITAS SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

RIWAYAT HIDUP

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTO HIDUP

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR BAGAN v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Fokus Kajian 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Sosial 10

1. Pengertian Nilai 10

2. Urgensi Pendidikan Nilai 11

3. Nilai Sosial 12

4. Sumber Nilai Sosial 12

5. Ciri-ciri Nilai Sosial 18

B. Karakter 18

1. Pengertian Karakter 18

2. Proses Pembentukan Karakter 20

3. Pentingnya Pembentukan Karakter.....	22
C. Penelitian Terdahulu	23
D. Kerangka Pikir	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknin dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Pembahasan	50
1. Deskripsi Penanaman Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri Bantarwaru	50
2. Faktor-faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa.....	60
3. Upaya Menanggulangi Hambatan dalam Penanaman Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa Di MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka.....	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru MTs Negeri Bantarwaru Majalengka	34
Tabel 4.2 Data Sarana MTs Negeri Bantarwaru Majalengka	35
Tabel 4.3 Keadaan Jumlah Siswa MTs Negeri Bantarwaru Majalengka.....	37
Tabel 4.4 Kurikulum dan Ekstrakurikuler MTs Negeri Bantarwaru Majalengka	38



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Bagan 2 Teknik pengumpulan Data.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Personil MTs Negeri Bantarwaru Majalengka.....	80
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	83
Lampiran 3	Pedoman Observasi Karakter Siswa.....	85
Lampiran 4	Surat Kesediaan Wawancara	86
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salahudin (2013:41) mengatakan Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam batang tubuh pembukaan undang-undang dasar 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian diperinci dan diperjelas dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Mulyasa, 2013: 20).

Berdasarkan kutipan di atas, maka pendidikan merupakan hal yang penting dalam rangka memajukan kualitas sumber daya manusia

(SDM). Untuk itu pembangunan SDM dapat dimulai dari perbaikan kualitas pendidikan Sardiman (2006: 6) mengemukakan:

“Upaya membangun kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan suatu proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang kreatif dan inovatif pada setiap mata pelajaran di sekolah”.

Dampak kemajuan IPTEK sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap serta perilaku peserta didik, sehingga terjadi beberapa krisis erosi nilai-erosi moral-erosi norma. Fenomena krisis tersebut tampak pada krisis kepercayaan, krisis kualitas kemandirian atau krisis bangsa yang berkarakter, serta krisis akan nilai-nilai yang menjadi pegangan dan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Aryani, 2010: 4).

Hal inilah yang menjadi kekhawatiran besar bangsa Indonesia. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dengan menciptakan *good education* merupakan hal yang penting yang harus diperbaharui dalam era ini untuk memperkuat pondasi bangsa Indonesia.

Menurut Max Webber bahwa manusia beradab atau disebut juga sebagai makhluk sosial sebagai entitas, memiliki tingkah laku yang teratur, yang pada umumnya dapat diprediksi dan potensial dikendalikan melalui pendidikan (Aryani, 2010: 5).

Melalui lembaga pendidikan, sumber daya manusia Indonesia akan lebih berkualitas dan bermartabat. Hal ini tidak terlepas dari peran semua komponen dalam lembaga pendidikan. Dimana yang berperan dalam lembaga pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf sekolah, dan pendidik atau guru.

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan orang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran internal, maupun ekstrakurikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013: 164).

Guru menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga sebagai panutan siswa dan masyarakat, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estapet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan siswanya menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter.

Dengan demikian guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, serta menilai perubahan program (Mulyasa, 2011: 78).

Keberhasilan guru dalam mendidik siswanya ditentukan apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantaryaitu, Ing ngarso sung tulodo (di depan dapat memberi teladan), ing madya mangun karso (di tengah dapat memberi motivasi), dan tut wuri handayani (di belakang dapat mengawasi) (Aryani, 2010: 9).

Tugas guru tidak hanya di sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan. Guru harus menjadi manusia dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya ia harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya senantiasa akan ditiru oleh siswa.

Berdasarkan kutipan tersebut guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati peserta didik, membantu meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik (Lickona, 2012:112).

Dengan demikian guru dituntut untuk bisa menjadi figur yang bisa ditiru oleh anak didiknya, seiring berkembangnya zaman semakin lunturnya moral bangsa khususnya pada peserta didik, nilai-nilai sosial dan moral sudah

semakin hilang dalam diri peserta didik, tidak sedikit peserta didik yang melakukan penyimpangan baik itu secara ucapan maupun tingkah laku, hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik kurang memiliki karakter yang baik dan kokoh serta kepribadian yang baik.

Melalui penanaman nilai-nilai sosial mengkolaborasikan dalam strategi pembelajaran guru dikelas guna terbentuknya karakter siswa yang lebih baik. Pembentukan akhlak dengan penerapan nilai-nilai Sosial dan pondasi nilai agama menjadi suatu keharusan guru. Sehingga pada diri siswa mempunyai filter sebagai benteng untuk mempertahankan nilai-nilai sosial dan mempunyai karakter yang baik.

Perkembangan zaman semakin maju, tak banyak siswa yang memiliki kemampuan sosial atau nilai positif karena mereka lebih banyak melakukan apa yang diperintahkan. Sementara siswa-siswa yang "baik" menyerap perilaku berdasarkan nilai. Nilai ketika diperkenalkan pada aktivitas "di tingkat kesadaran", mereka memperoleh keuntungan yang besar saat dipandu melalui penggalian nilai-nilai dan implikasinya bagi diri mereka sendiri, sesama, dan masyarakat luas. Orang tua, pendidik dan warga yang peduli di banyak negara percaya salah satu solusinya adalah dengan menitikberatkan pada pendidikan nilai-nilai sosial (Nadhifah, 2012 : 27).

Santhut (1998:48) mengemukakan bahwa:

"Manusia belajar mengenal langkah-langkah sosial melalui interaksi dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Proses ini dimulai sejak anak berusia enam minggu, yakni pada saat anak dapat melihat ibu dengan matanya kemudian tersenyum kepadanya".

Penanaman Nilai-nilai sosial salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya di lingkungan sekolah.

Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi manusia untuk hidup berakhlak dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial

manusia dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Zubaedi, 2009:13).

Melihat lembaga pendidikan khususnya di sekolah dewasa ini kurang menitikberatkan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas kearah aspek nilai sosial, karena nilai-nilai sosial harus lebih ditanamkan di sekolah.

Thomas Lickona (1992) dalam Kartadinata (2012:74) mengemukakan bahwa:

“Bentuk-bentuk nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab”.

Dengan demikian nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya (http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial) dikutip pada tgl 9 maret 2015 pukul 14:22.

Dengan adanya penanaman nilai sosial pada diri siswa diharapkan dapat terjalin interaksi sosial yang harmonis baik itu siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, serta dapat membentuk karakter siswa yang berperilaku sopan santun, disiplin diri, jujur dan saling menghormati.

Karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral, serta di aktualisasikan dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan (Lickona, 2012:82).

Dengan demikian karakter merupakan suatu aspek yang harus di kukuhkan agar lebih bisa menjadi manusia yang mempunyai karakter kuat.

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan (Adhim, 2006: 272).

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Karena kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk kepribadian yang bermasalah di masa dewasa kelak (Mansur, 2011: 36).

Atas dasar apa yang telah diungkapkan di atas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau loving good (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011: 6*).

Melihat realita yang terjadi banyak perilaku siswa yang kurang bermoral, baik itu kepada orang tua, guru maupun teman sebayanya, contohnya dari hal cara berbicara yang kurang sopan, berperilaku kasar kepada teman dan lain sebagainya. Semakin lunturnya moral bangsa khususnya pada peserta didik, nilai-nilai sosial dan moral sudah semakin hilang dalam diri peserta didik, hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik kurang memiliki karakter yang mempunyai nilai sosial baik.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Negeri Bantarwaru ditemukan bahwa, siswa kurang memiliki sikap saling menghormati dan sopan santun kepada guru, orang tua, dan teman sebaya baik itu secara ucapan maupun tingkah laku, sering terlambat masuk sekolah, serta kurangnya kejujuran siswa

ketika ulangan di kelas, sedangkan kinerja dari guru sudah berusaha meendidik peserta didik agar memiliki nilai-nilai sosial dan menjadi siswa yang mampu mentaati semua peraturan yang ada di sekolah, dari mulai menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran di kelas, memberikan sanksi jika ada siswa yang melanggar peraturan, serta pemberian wawasan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Melalui Penanaman nilai-nilai Sosial pada diri siswa diharapkan akan mampu mewujudkan hal tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“IMPILKASI NILAI-NILAI SOSIAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTSN BANTARWARU KABUPATEN MAJALENGKA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap hormat siswa
2. Kurangnya sopan santun siswa
3. Kurangnya kedisiplinan siswa
4. Kurangnya kejujuran siswa

C. Fokus Kajian

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai sosial yang dimaksud adalah Penanaman nilai kepedulian, disiplin, empati, toleransi, dan demokrasi.
2. Karakter siswa yang dimaksud adalah berperilaku sopan santun, disiplin, jujur dan saling menghormati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan fokus kajian di atas maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai Sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka?

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam penanaman Nilai-nilai Sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana upaya menanggulangi hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk karakter Siswa di MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka.
3. Untuk Mendeskripsikan Upaya Menanggulangi Hambatan dalam Penanaman Nilai-nilai Sosial untuk Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi nilai-nilai sosial terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah, sebagai salah satu sumber wawasan ilmu Sosial bagi penulis khususnya dan umumnya bagi dunia pendidikan serta berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi tentang implikasi nilai-nilai sosial terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut:

- a) Peserta Didik

Manfaat Penelitian ini adalah untuk lebih menanamkan nilai-nilai sosial dalam lingkungan persekolahan, agar dapat terjalin interaksi sosial

yang harmonis baik itu siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, serta dapat membentuk karakter siswa yang lebih beradab.

b) Guru

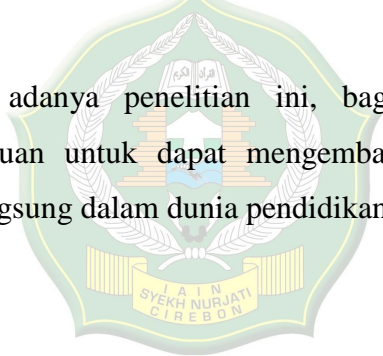
Manfaat dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak di bidang pendidikan khususnya bagi para guru.

c) Sekolah

Manfaat dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai sarana dalam memberikan Informasi kepada sekolah MTs Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka khususnya, dan umumnya untuk satuan sekolah lain untuk terus mengembangkan nilai-nilai sosial sebagai fondasi untuk pembentukan karakter siswa.

d) Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, bagi peneliti sendiri sebagai wawasan keilmuan untuk dapat mengembangkannya dikemudian hari ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Penanaman nilai-nilai sosial untuuk mebentuk karakter siswa di MTs Negeri bantarwaru memliki enam kegiatan diantaranya ialah membiasakan senyum, sapa dan salam, kreatifitas mengajar guru, BTQ (Baca, Tulis Qur'an), Shlolat berjamaah, Kultum dilanjut dengan yasinan (setiap hari jum'at), PHBI (setiap tahunnya)
2. Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru yaitu, *pertama* kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengemas metode yang sesuai, *kedua* sikap guru yang kasar terhadap siswa, *ketiga* latar belakang budaya masyarakat siswa serta yang *keempat* kurangnya motivasi dari siswa.
3. Upaya menanggulangi faktor-faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru adalah metode teladan, metode kisah, metode nasihat, metode Hukuman

B. Saran

Sebagai sebuah institusi pendidikan yang berada di sebuah negara majemuk, tentu sudah sepatutnya sekolah mengembangkan sebuah model pendidikan multikultural. Menanamkan nilai-nilai sosial merupakan langkah yang tepat sebagai langka preventif dalam mencegah pola perilaku menyimpang siswa dan hilangnya karakter siswa yang berbudi karena pengaruh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ine Kusuma. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Darmiyati, Zuchdi. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Ki Hajar. 1977. *Pengajaran Budi Pekerti*. Yogyakarta: Taman Siswa, Bag.I.
- Hurlock, EB. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak*. terjemah oleh Met Meita Sari, Jakarta: Erlangga.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA.
- Fauzil Adhim, 2006. *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haidar, Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, Cet. ke-1.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.
- Juliansyah, Tiana. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kahmad, Dadang, 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartadinata, Sunaryo. 2012. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas, Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Samani. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saka, Ambo. 2008. *Pendidikan Disiplin Ilmu*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santhut, Thabib Ahmad, 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Setiadi, Elly. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Skripsi S1 Institut agama Islam negeri Cirebon, tidak diterbitkan.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syani, Abdul, 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Dengga Produk.
- Yunahar, Ilyas. 2007. *Kuliah Akhlaq, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Yusniati, Wahyuni. 2007. *Manusia dan Masyarakat Pelajaran Sosiologi untuk SMA/MA*. Jakarta: Ganesha Exact.
- Zubaedi. 2009. *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidika Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=452:strategi-menumbuhkan-motivasi-belajar-peserta-didik&catid=41:top-headlines
- <http://yenz-orchid.blogspot.com/2011/12/pergeseran-nilai-dan-dekadensi-moral.html>
- <http://www.zonasiswa.com/2014/07/nilai-sosial-pengertian-jenis-sumber.html>